

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**I.1. Latar Belakang Permasalahan**

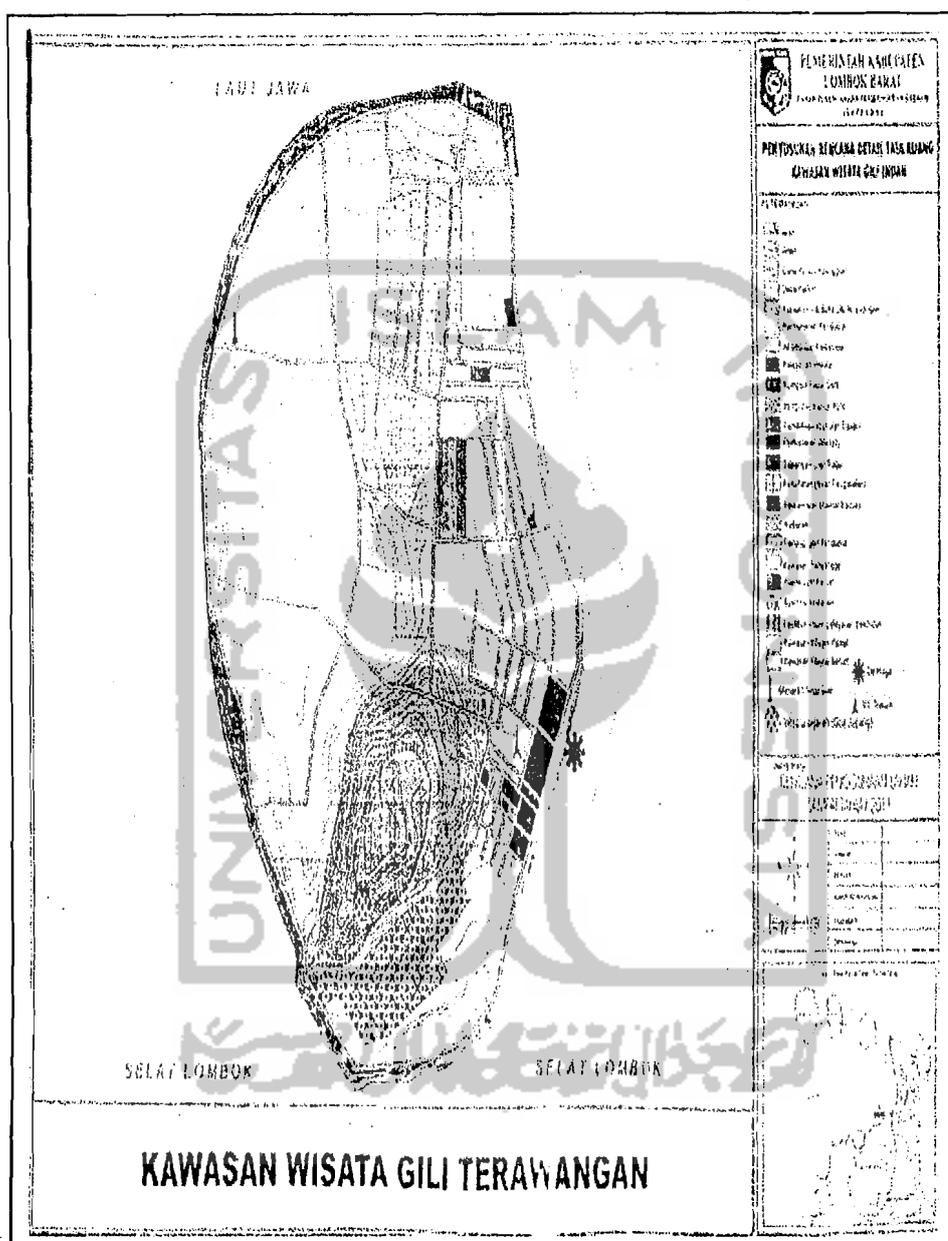
**I.1.1. Latar belakang Umum**

Salah satu kebijakan Pemerintah Indonesia dalam rangka mempersiapkan diri pada tahap lepas landas di bidang pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya adalah perluasan kegiatan non migas, yang salah satunya adalah pariwisata. Dengan dicanangkannya kebijakan ini, maka diharapkan setiap daerah turut mendukung dengan menumbuh kembangkan potensi pariwisata yang dimiliki melalui berbagai upaya.

Propinsi NTB sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia wilayah Timur, dinilai memiliki potensi alam yang sangat menunjang, walaupun masih ada sebagian yang belum digali dan dimanfaatkan secara optimal. Kondisi seperti ini harus terus dibenahi sehingga sektor pariwisata diharapkan dapat mendukung pembangunan daerah, khususnya sebagai penghasil devisa dan perluasan kesempatan kerja.

Kawasan Gili Trawangan merupakan salah satu obyek wisata di Lombok, yang mampu mencerminkan ekosistem alamiah yang beragam, yaitu cagar alam, pantai dan budaya masyarakat setempat. Dimana keseluruhan ekosistem di dalam senantiasa dalam keadaan yang seimbang.

Peta Kawasan Gili Trawangan :



Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perlu adanya sebuah kawasan wisata dalam bentuk Taman Wisata Bahari di Gili Trawangan yang dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan dengan pengelolaan yang terencana dengan baik, sehingga diharapkan potensi-potensi alam setempat dapat dimanfaatkan secara optimal.

Potensi yang menunjang keberadaan Taman Wisata Bahari di Gili Trawangan :

- a. Memiliki kondisi topografi yang membentuk konfigurasi alam melalui perbukitan diselingi kepulauan dikelilingi lautan dengan vegetasi alam yang sangat indah dan potensial, serta keadaan pantainya yang sangat indah.
- b. Memiliki kepadatan penduduk yang cukup rendah, sehingga unsur-unsur buatan manusia dapat ditolerir untuk menonjolkan unsur-unsur visual lingkungan alami.
- c. Merupakan daerah tujuan wisata alam yang pada kenyataannya memiliki panorama alam yang indah dan keindahan taman laut disekitarnya.

Dengan melihat beberapa potensi tersebut diatas maka perlu adanya sebuah kawasan wisata dalam bentuk Taman Wisata Bahari di Gili Trawangan yang pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan akan kegiatan yang bersifat kepantaian dan kalautan. Dimana fasilitas yang direncanakan tidak hanya berpusat pada lautan ataupun pantai, akan tetapi dititikberatkan juga pada daratan serta daerah yang mempersatukan keduanya.

### **1.1.2. Latar Belakang Khusus**

Daerah Gili Trawangan merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan dengan kondisi alam yang masih alami dengan perpaduan potensi alam yaitu kepulauan, perairan, keindahan alam, perbukitan, kawasan preservasi pantai dan kawasan penyangga.

Kawasan Preservasi Pantai dialokasikan disepanjang garis pantai Gili Trawangan yang panjangnya lebih kurang 5800 m dengan lebar yang di preservasi 50 m. Pada beberapa bagian kawasan yang dianggap kritis, lebar preservasi pantai bisa lebih dari 50 m sesuai dengan kebutuhan. Disepanjang kawasan preservasi pantai tidak diijinkan didirikan bangunan dan sejenisnya. Alasan penentuan lebar pantai 50 m adalah demi keamanan bangunan jika pantai terkikis dan kelestarian biota pantai serta menambah keleluasaan wisatawan dalam melakukan kegiatan di pantai.

Sedangkan Kawasan Penyangga merupakan daerah yang disiapkan sebagai daerah penangkap air [Catchment area] guna memenuhi kebutuhan air tanah sebagai sumber air bersih di Gili Trawangan. Daerah Penyangga ini juga disiapkan untuk ditanami dengan tanaman produktif dalam hal ini dipilih tanaman jambu monyet, yang berfungsi sebagai tanaman penghijauan [Lamtara] dan tanaman penangkap air permukaan. Multi fungsi dari pemanfaatan ruang kawasan penyangga ini berdampak positif karena selain meningkatkan kesejukan lingkungan, peningkatan kuantitas dan kualitas air tanah juga menghasilkan buah, daun dan biji yang setelah diproses dapat bernilai ekonomi tinggi. Kawasan Penyangga ini dialokasikan sebagian besar di sebelah barat dan bagian tengah kawasan.

Dipilihnya daerah Gili Trawangan adalah selain sebagai daerah pengembangan wisata kawasan Bahari juga sekaligus melakukan konservasi terhadap daerah tersebut, adanya daerah preservasi pantai yang kurang terjamah serta adanya kawasan penyangga yang mana didalamnya terdapat vegetasi [jambu monyet] yang tidak terawat sehingga terlihat sumber air bersih yang ada di daerah Gili Trawangan di bawah standar / kotor. Maka dari itu dimana kita dalam mengembangkan wisata tidak luput dari lingkungan sekitar, agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak menguntungkan.

Penataan kawasan baik itu kegiatan dan atraksi wisata pada dasarnya dikembangkan berdasarkan potensi yang ada baik budaya, alam maupun jenis-jenis atraksi buatan yang berkembang di dunia pariwisata. Sedangkan kegiatan itu sendiri tercipta dari adanya atraksi wisata juga berkembang dari kecenderungan wisatawan yang sesuai dengan sosio culturanya.

Kawasan wisata Gili Trawangan merupakan kawasan wisata laut [Bahari], maka potensi kegiatan wisata adalah segala kegiatan yang memungkinkan yang berkaitan langsung dengan wisata pantai, berkaitan langsung maupun tidak langsung.

Potensi wisata yang dimaksud adalah unsur-unsur yang menarik dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan berada di kawasan Gili

Trawangan. Unsur-unsur tersebut dapat berupa fisik alami, buatan, tatanan masyarakat, kesan ruang/lingkungan yang timbul.

**Potensi wisata Gili Trawangan yang ada antara lain :**

**A. Potensi Siap Pakai [Eksisting]**

Potensi Gili Trawangan yang dinilai siap pakai adalah potensi eksisting yang memang merupakan obyek daya tarik pokok kawasan seperti :

- Keadaan pantai yang berpasir putih
- Taman laut dengan kekhususan karangnya

**B. Potensi Pengembangan**

Potensi lain yang dapat dikembangkan di kawasan Gili Trawangan adalah keadaan fisik maupun lingkungan yang sangat mendukung kearah kelengkapan wisata antara lain :

- Keadaan pantai yang dapat dikembangkan sebagai wisata bahari :
  - Memancing [Fishing]
  - Snorkling [Skin Diving]
  - Slam [Diving]
  - Renang [Swimming]
  - Kayak [Cannoing]
- Keadaan pantai yang dikembangkan untuk rekreasi pantai seperti :
  - Berjemur
  - Jogging
  - Bersantai
- Keadaan darat untuk rekreasi darat seperti :
  - Cammping Ground [berkemah]
  - Jogging
  - Jalan Alam

Gili Trawangan sebagai kawasan wisata yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan akan memerlukan berbagai fasilitas. Secara garis besar, fasilitas di kawasan Gili Trawangan adalah kebutuhan bagi para wisatawan dalam satu lingkungan kawasan yang berbeda namun sangat berkaitan dengan tata

kehidupan masyarakat ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, culture serta tidak lepas dari potensi alam yang ada.

1. Fasilitas Kegiatan Wisata Bahari yang akan direncanakan :

- Marina, fasilitas utama : Dermaga / mooring basah, merupakan tempat berlabuh kapal layar / boat.
- Club House, merupakan tempat kegiatan anggota-anggota perkumpulan club-club, seperti club diving, layar dan selancar angin, tetapi dapat juga digunakan untuk wisatawan umum yang menginap atau wisatawan paket tour yang melakukan kerja sama dengan club tersebut.

2. Fasilitas Taman Rekreasi

- R. Rekreasi Aktif
  - Kolam Renang
  - Area Bermain Anak
  - Area Bermain Dewasa
  - Arena Tunggang
- R. Rekreasi Pasif
  - Area Berjemur
  - Area Berkemah
  - Panggung Terbuka
- Fasilitas Penginapan, digunakan untuk para wisatawan yang berkunjung dalam waktu yang cukup lama. Jenis penginapan dalam bentuk Cottage.
- Sarana Restaurant
- Café
- Galeri Seni
- Pasar Seni

Dengan adanya penataan kawasan yang lebih maksimal dengan memanfaatkan potensi alam yang ada seperti Perairan [bahari], Kontur, Keindahan Alam, Kawasan Preservasi Pantai serta adanya pohon-pohon yang ada

disekitar kawasan dan didaerah Kawasan Penyangga ini dapat memberikan kenyamanan serta kemudahan pengunjung. Dimana penataan ini diharapkan tidak mengganggu lingkungan alam sekitar, dimana keduanya saling berkaitan / berhubungan yang erat. Sehingga nantinya konservasi yang telah ada seperti preservasi pantai dan penyangga dapat berjalan dengan baik.

Melihat pentingnya faktor lingkungan alami dalam mewujudkan kegiatan tersebut diatas maka dalam perencanaan dan perancangan bangunan perlu adanya integrasi antara bangunan itu sendiri dengan keadaan alam sekitarnya yang mencakup daerah lautan maupun pantai serta daratan yang mempersatukan keduanya.

Dalam hal ini keberadaan potensi organik seperti keindahan alam, topografi, kontur, vegetasi pepohonan, kawasan preservasi dan kawasan penyangga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keberadaan bangunan Taman Wisata Bahari. Dengan melihat hal tersebut diatas, maka pemecahan arsitekturalnya dilakukan dengan cara memusatkan perhatian pada hubungan antara bagian-bagian bangunan dengan alam sekitar. Sehingga dengan cara mengaplikasikan konsep Arsitektur Organik ini diharapkan akan terwujud suatu kesatuan integritas antara bangunan tersebut dengan lingkungan sekitar.

Pada dasarnya kata organik menunjuk pada pengertian kesatuan : terpadu dan terkandung dalam suatu bagian (*intrinsic*) adalah kata yang lebih tepat untuk dipakai. Sebagaimana mulanya dipakai dalam term arsitektur, pengertian organik adalah memandang bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan, atau sebagai keseluruhan dari bagian-bagian, keseluruhan merupakan keterpaduan.<sup>1</sup>

Sedangkan arsitektur organik sendiri memiliki pengertian sebagai suatu bentuk arsitektur yang berusaha mencapai kesatuan dengan lingkungannya pada aspek yang memungkinkan, seperti dapat dilihat pada Wright mengatakan, suatu karya arsitektur dapat berkembang dari dalam keluar secara fisik dengan keharmonisan yang baik antara bangunan dan lingkungan. Dalam hal ini pemanfaatan potensi organik baik fisik maupun non fisik dengan konsep

---

<sup>1</sup> Snyder, James C. and Catenese, Anthony J. "Pengantar Arsitektur", Erlangga, 1991, hal 41

Arsitektur Organik diharapkan dapat menjadi bagian dari pola lingkungan serta budaya masyarakat Lombok dan dapat mencapai kesatuan yang optimal, disamping juga perlu memperhatikan unsur-unsur pembentuk lingkungan, seperti sosial budaya, sosial ekonomi, sosial politik

Dengan mengacu pada konsep Arsitektur Organik diatas, maka perwujudan pendekatan perancangannya dapat dilihat pada pemanfaatan potensi alam seperti penggunaan material alami sebagai bagian dari bangunan, pemanfaatan topografi berkontur, serta mempertahankan kawasan preservasi dan kawasan penyangga yang merupakan bagian daripada lingkungan itu sendiri. Dimana hal tersebut diatas sangat berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan bangunan Taman Wisata Bahari khususnya pada tata ruang luar yang secara langsung berpengaruh pada kondisi lingkungan sekitar. Sedangkan apabila dilihat dari unsur-unsur pembentuk lingkungan seperti sosial budaya setempat, maka perwujudannya dapat dilakukan dengan cara melakukan transformasi terhadap komponen-komponen bangunan tradisional yang secara langsung mempengaruhi citra visual penampilan bangunan itu sendiri. Akan tetapi dalam perwujudan penampilan bangunan tersebut dapat dikatakan bahwa tidak bersifat tradisional secara utuh akan tetapi dalam perancangannya melalui tahapan dimana konsep Arsitektur Organik merupakan bagian terpenting dalam proses perancangan tersebut.

Dengan melihat perwujudan pendekatan perancangan tersebut diatas, maka diharapkan bangunan Taman wisata Bahari dapat menjadi bagian dari pola lingkungan masyarakat sekitar dan dapat menjadi satu kesatuan (unity) yang selaras dengan alam.

## **I.2. PERMASALAHAN**

### **I.2.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan bangunan Taman Wisata Bahari yang memenuhi tuntutan wadah yang mencakup kegiatan wisata dan rekreasi yang berkarakter arsitektur organik pada wilayah Gili Trawangan, Lombok

### **I.2.2. Permasalahan Khusus**

1. Bagaimana konsep perancangan penampilan bangunan yang berkarakter Arsitektur Organik pada bangunan Taman Wisata Bahari yang mencerminkan kegiatan wisata dan rekreasi di wilayah Gili Trawangan, Lombok.
2. Bagaimana konsep perancangan tata ruang luar sebagai wadah kegiatan wisata dan rekreasi yang berkarakter Arsitektur Organik pada bangunan Tamana Wisata Bahari

### **I.3. TUJUAN DAN SASARAN**

#### **I.3.1. Tujuan**

##### **I.3.1.a. Tujuan Umum**

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan yang menjadi dasar dalam merancang bangunan Taman Wisata Bahari yang berkarakter Arsitektur Organik sebagai wadah yang mencakup kegiatan wisata dan rekreasi di wilayah Gili Trawangan, Lombok.

##### **I.3.1.b. Tujuan Khusus**

Menyusun konsep perencanaan tata ruang luar dan penampilan bangunan yang berkarakter Arsitektur Organik pada bangunan Taman Wisata Bahari di wilayah Gili Trawangan, Lombok.

#### **I.3.2. Sasaran**

Adapun sasaran didalam menyusun konsep Taman wisata Bahari adalah memperoleh aspek-aspek kajian umum yang menghasilkan rumusan tentang konsep perencanaan dan perancangan bangunan Taman Wisata Bahari, diantaranya :

- a. Konsep tentang definisi Taman Wisata Bahari Konsep tentang wilayah Gili Trawangan, Lombok sebagai lokasi dan site Taman Wisata Bahari yang mencakup kegiatan wisata dan rekreasi.
- b. Konsep tentang Arsitektur Organik.
- c. Konsep tentang perencanaan tata ruang luar dan sirkulasi tapak bangunan sebagai perwujudan pendekatan Arsitektur Organik pada bangunan Taman

Wisata Bahari. Konsep ruang yang meliputi: jenis ruang, besaran ruang, organisasi ruang, hubungan ruang dalam kaitannya dengan aktifitas pelaku pengguna.

#### **I.4. LINGKUP PEMBAHASAN**

Pembahasan masalah ditekankan pada penataan Makro yaitu perencanaan dan perancangan massa bangunan terhadap site, pola sirkulasi, orientasi massa dan penzoningan dan perencanaan ruang termasuk hubungan ruang dalam kaitannya dengan tata ruang luar serta penampilan bangunan sehingga unsur organik dapat berinteraksi dengan bangunan Taman Wisata Bahari. Sehingga terjadi adanya suatu interaksi dan keharmonisan baik dalam hal fisik maupun non fisik pada wilayah Gili Trawangan, Lombok yang juga merupakan kawasan wisata dan permukiman pada daerah Lombok.

#### **I.5. METODE PENGUMPULAN DATA**

##### **a. Pengamatan Langsung**

- Observasi lapangan

Mengamati secara langsung lokasi yang berkaitan dengan tugas akhir, diantaranya: Wisata Bahari di Tanjung Benoa, Bali antara lain :

##### **1. Tata Ruang Luar**

- Tata ruang luar kawasan : Penataan ruang dilakukan dengan menganalisa kondisi alam yang ada terhadap citra kawasan sebagai obyek wisata pantai. Dimana tata ruang mencakup pola perletakan tata ruang luar serta sirkulasi ruang luar.
- Analisa mencakup :
  - Kelancaran dan kemudahan aksesibilitas
  - Pencapaian kebangunan
  - Pintu masuk kawasan
  - Konfigurasi alur gerak
  - Pengarah jalur sirkulasi luar

- Citra kawasan Taman Wisata Bahari
- Karakteristik fisik kawasan yang mencakup keadaan topografi dan vegetasi.
- Sintesa : Penataan tata ruang luar Taman Wisata Bahari sebagai perwujudan pendekatan Arsitektur Organik
- 2. Penampilan Bangunan
  - Penampilan Bangunan : Perencanaan Penampilan bangunan terhadap pendekatan arsitektur lokal dan kondisi alam daerah setempat, dalam hal ini bangunan-bangunan tradisional daerah setempat.
  - Analisa mencakup :
    - Perwujudan citra visual penampilan bangunan serta dengan cara melakukan transformasi terhadap komponen-komponen bangunan tradisional
  - Sintesa : Penampilan bangunan yang direkomendasikan untuk kawasan Taman Wisata Bahari
- Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak pengelola Wisata Bahari Tanjung Bena, Bali antara lain :

  - Nyoman Suarsa, Bagian Perencanaan dan Pengembangan Wisata Bahari. Dimana dikatakan dari jumlah kedatangan wisatawan ke Tanjung Bena Bali, 35% akan mempergunakan fasilitas Wisata Bahari sedangkan 65% akan mengunjungi pasar rakyat, menikmati pemandangan, menginap serta mengunjungi obyek wisata lainnya. Dikatakan pula bahwa kedatangan para wisatawan yang menggunakan Wisata Bahari setiap tahunnya dapat mencapai 80% dari total wisatawan.
  - I Gede M.L, Pengurus Wisata Bahari di Tanjung Bena Bali mengatakan bahwa Wisata Bahari di Tanjung Bena Bali memang telah ada tetapi sampai saat ini belum ditemui

adanya perencanaan yang baik dengan sarana dan prasarana yang menunjang antara lain tidak terdapatnya Marina sebagai tempat untuk merapat serta kapal untuk berlabuh dan sarana rekreasi serta fasilitas pendukungnya ( termasuk didalamnya penginapan dan lain-lain ).

**b. Pengamatan tidak Langsung**

- Studi Literatur  
Melakukan studi literatur dengan cara memahami referensi dan buku-buku yang berkaitan dengan Arsitektur Organik, antara lain :  
Frank Llyod Wright
- Internet  
Mengakses homepage-homepage yang berkaitan dengan Arsitektur Organik serta Taman Wisata Bahari

**I.6. METODE PENULISAN**

Dalam mencapai tujuan, metode yang digunakan adalah metode diskriptif dengan pemberian gambaran berupa uraian berdasarkan pengumpulan data yang merupakan masukan utama, yang kemudian dianalisa berdasarkan landasan teori yang ada.

**I.7. SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara garis besar sistematika penulisan pada penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan topik, tema, latar belakang proyek, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan masalah, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan keaslian penulisan.
2. Membahas secara diskriptif tentang perencanaan dan perancangan Taman Wisata Bahari berdasarkan teori dan fakta yang ada hubungannya dengan pendekatan Arsitektur Organik sebagai wadah kegiatan wisata dan rekreasi

serta tinjauan tentang lokasi termasuk peraturan-peraturan yang berlaku dalam kaitannya dengan interaksi antar bangunan dan lingkungan.

3. Menganalisa secara rinci tentang permasalahan yang ada dalam ketarkaitan bangunan Taman Wisata Bahari serta berbagai alternatif pemecahannya.
4. Menguraikan hasil akhir dari proses analisa, yaitu berupa konsep yang merupakan jawaban dari permasalahan arsitektural yang timbul dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan tahap selanjutnya yaitu skematik design.

#### **I.8. KEASLIAN PENULISAN**

Mencakup daftar Tugas Akhir yang menjadi referensi pada penulisan tugas Akhir tentang Tama Wisata Bahari Adapun Tugas Akhir yang menjadi referensi adalah:

- Wiwik Mintarni, TA/UII.2000  
Fasilitas Wisata Pantai Pasir Kencana Kodya Pekalongan  
Permasalahan :
  - Fasilitas utama dan pendukung yang dibutuhkan pada kawasan pantai pasir kencana
- Izzudin, TA/UII.1994  
Fasilitas Akomodasi di Kawasan Pantai Parangtritis  
Permasalahan :
  - Dari beragam elemen yang ada, apa saja dan bagaimanalah penerapannya pada perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi dipantai parangtritis
  - Bagaimana wujud tata ruang dalam suatu site yang dapat memanfaatkan elemen-elemen akan pantai yang potensial di kawasan pantai parangtriti

# I.10. KERANGKA POLA PIKIR

Pendahuluan

